

## BAB I

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap dunia usaha sangat perlu untuk melakukan perencanaan, sebelum melakukan kegiatan-kegiatan dimasa-masa yang akan datang. Pimpinan perusahaan perlu mengadakan perencanaan dibidang pemesanan produksi, permodalan dan sebagainya.

Dalam usahanya untuk berkembang, setiap perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor makro ekonomi yang melingkupi operasi perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro seperti kondisi perekonomian, teknologi serta sosial budaya, yang semuanya diluar kendali perusahaan. Sedangkan faktor internal merupakan aspek-aspek yang berpengaruh pada kinerja perusahaan. Salah satu persoalan intern perusahaan tersebut adalah masalah yang berhubungan dengan pembelanjaan. Masalah ini menyangkut bagaimana perusahaan menggunakan modal dan mendapatkan modal dengan cara yang paling menguntungkan, guna membiayai operasi perusahaan sehari-hari dan salah satu aspeknya adalah modal kerja. "Yang berarti jangka pendek yaitu harta lancar dan hutang lancar perusahaan"<sup>1</sup>. Pada dasarnya modal kerja adalah bagian dari perusahaan yang berfungsi sebagai jembatan antara pengeluaran uang untuk memperoleh barang atau jasa dengan saat penerimaan uang dari penjualan.

---

<sup>1</sup> J. Fred Weston, Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, ( Terjemahan Kirbrandoko, Jaka Wasana ) Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta, 1987, hal.335

Dana yang digunakan itu diharapkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Dana tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk biaya operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama periode yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.<sup>2</sup>

Modal kerja secara umum dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi. Dengan pengawasan modal kerja yang baik, perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka pendek sehingga likuiditas perusahaan dalam posisi baik.

Salah satu pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya. Ketepatan penggunaan modal kerja memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan efisien, sehingga meningkatkan rentabilitas perusahaan. Maka efisiensi pada PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk., dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain menghitung "*Return on Working Capital*"<sup>3</sup> serta rentabilitas ekonominya.

---

<sup>2</sup> Bambang Riyanto, Prof., Dr., *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta, 1995, hal. 68

<sup>3</sup> Suad Husnan, M.B.A., *Pembelian Perusahaan*, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta, 1989, hal. 193

Beberapa ratio sering dipergunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja, akan tetapi titik tolak sebenarnya yang mempengaruhi efisiensi penggunaan modal kerja adalah kebijakan likuiditas, penjualan, pembelian dan persediaan.<sup>4</sup>

Sehingga selain membandingkan laba dengan modal, efisiensi penggunaan modal kerja perlu juga melibatkan ratio-ratio lain yaitu ratio likuiditas, "ratio Du Pont system yang berhubungan dengan ratio aktivitas".<sup>5</sup> Dimana "ratio aktifitas dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yang mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya".<sup>6</sup> Analisis rasio dalam menentukan efisiensi penggunaan modal kerja menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, analisis yang membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu untuk menentukan perubahan yang terjadi. Perbandingan yang kedua adalah membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama untuk memberikan pemahaman atas prestasi atau kondisi finansial perusahaan relatif terhadap industri.

Permasalahan yang dihadapi terhadap perubahan modal kerja adalah bahwa perubahan modal kerja dapat memperlancar proses produksi atau dapat juga menghambat proses produksi. Oleh karena itu, penting sekali untuk menganalisa perubahan yang terjadi pada posisi modal kerja. Sehingga dapat diketahui apakah modal kerja telah digunakan secara efisien atau belum.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 193

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 69

<sup>6</sup> Martono dan Agus Harjito, *Modul Kuliah Manajemen Keuangan, Bagian I*, hal 39

Berdasarkan masalah diatas atau melihat betapa pentingnya peranan modal kerja dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “ Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. dibandingkan dengan Rasio Industri Perusahaan Sejenis”, yang bergerak dalam bidang usaha industri kimia dan serat sintetis.

## 1.2. POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas modal kerja yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja pada perusahaan telah dikelola secara efisien.
2. Bagaimanakah tingkat efesiensi PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk bila dibandingkan dengan rasio industri perusahaan sejenis.

## 1.3. BATASAN MASALAH

Dalam suatu penelitian, batasan masalah perlu ditetapkan agar terfokus pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini juga dimaksudkan agar tujuan penelitian tidak menyimpang dari sasaran semula dan untuk memudahkan dalam penulisan :

1. Analisa yang dilakukan adalah analisa terhadap tingkat efesiensi penggunaan modal kerja dengan menggunakan kriteria penilaian ratio *return on working capital*. Ratio ini menggunakan dasar pemikiran yang sama dengan pengukuran rentabilitas ekonomi.

2. Analisa dengan rasio Return on Working Capital melibatkan ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio Du Pont system, serta melakukan perbandingan antara modal kerja riil dengan modal kerja ideal.
3. Analisa didasarkan atas data historis perusahaan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 1990 sampai dengan tahun 2000.

#### **1.4. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja dalam perusahaan sudah efisien atau belum dengan menggunakan analisis return on working capital.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yang dibandingkan dengan rasio industri perusahaan sejenis.
3. Untuk mengetahui sumber kebutuhan modal kerja dan penggunaannya.

#### **1.5. MANFAAT PENULISAN**

1. Untuk Akademik

Sebagai bahan referensi bagi penulispenulis lain yang akan mengambil masalah yang sama.

2. Untuk Mahasiswa

Penulisan skripsi ini bermanfaat untuk mengaplikasikan teori yang terdapat dibangku kuliah pada prakteknya.

### 3. Untuk Perusahaan

Penulis berharap, penulisan skripsi ini dapat menjadi pertimbangan dalam memberi informasi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan.

## 1.6. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Batasan-batasan

#### 1.1. Batasan Konsep

**Analisis :**

“Menyelidiki dan menguraikan bagian-bagiannya.”<sup>7</sup>

**Likuiditas :**

“Hubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi”.<sup>8</sup>

**Efisien :**

“Cermat, tidak buang-buang energi dan waktu, paling sesuai dan tepat untuk suatu tujuan.”<sup>9</sup>

**Penggunaan :**

“Hal ( perbuatan dan sebagainya ) mempergunakan sesuatu.”<sup>10</sup>

**Modal Kerja :**

“Kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin”.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> W.J.S.Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cetakan Kelima, Balai Pustaka, 1976, hal 40

<sup>8</sup> Suad Husnan, M.B.A., Drs., *Op Cit.*, hal 55

<sup>9</sup> *Loc.it.*, hal 266

<sup>10</sup> *Loc.it.*, hal 333

<sup>11</sup> Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1996, hal 144

Kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

## 1.2. Batasan Operasi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memerlukan data-data dari perusahaan yang berupa :

### 1.2.1. Data Umum

1. Sejarah berdiri dan perkembangan perusahaan
2. Lokasi perusahaan
3. Struktur Organisasi.
4. Personalia
5. Kegiatan dan prospek usaha perseroan dan anak perusahaan.

### 1.2.2. Data Khusus

1. Neraca tahun 1990 sampai dengan tahun 2000.  
- PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk
2. Laporan Laba Rugi tahun 1990 sampai dengan tahun 2000.  
- PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk
3. Summary of Financial Statement industri kimia dan serat sintetis tahun 1990 sampai dengan tahun 2000.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan data sekunder. Data Sekunder adalah data atau suatu bentuk informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber perusahaan yaitu data-data tentang perusahaan dari majalah, Pojok BEJ (Prospektus) dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan.<sup>12</sup>

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang data atau informasi diperoleh dengan membaca data dari Pojok BEJ UII serta bacaan-bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3. Metode Pemecahan Masalah

### 3.1. Metode Diskriptif Kualitatif

Cara pemecahan masalah dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipastikan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

### 3.2. Metode Analisis Data

Pengukuran secara kualitatif dilakukan dengan rasio finansial.

#### 1. Analisis Return on Working Capital (RoWC)

yaitu “ratio yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja bruto (Aktiva Lancar)”.<sup>13</sup>

$$\text{RoWC} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

<sup>12</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Cetakan Ketiga, BFE UII, Yogyakarta, 1983, hal 56

<sup>13</sup> Suad Husnan, M.B.A., Drs., *Op Cit.*, hal 192



$$\text{Average RoWC industri} = \frac{\text{Total RoWC Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100 \%$$

## 2. Analisa Ratio Likuiditas

Ratio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek. Untuk menghitung rasio likuiditas akan digunakan:

### a. Current Ratio

Yaitu “kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar”.<sup>14</sup>

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Average CR industri} = \frac{\text{Total Current Ratio Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

### b. Quick ( Acid Test ) Ratio

Yaitu “kemampuan untuk membeyar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid”.<sup>15</sup>

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Average QR Industri} = \frac{\text{Total QR Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

<sup>14</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996, hal 72

<sup>15</sup> Suad Husnan, M.B.A., Drs., *Op Cit.*, hal 56

c. Cash Ratio

Ratio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar lebih tepat waktu daripada kedua ratio sebelumnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Average CsR Industri} = \frac{\text{Total Cash Ratio Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

3. Analisa Rasio Aktivitas

“Rasio ini dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yang mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya”.<sup>16</sup>

a. Perputaran Kas ( *Cash Turnover* )

Rasio ini mengukur berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kas Rata-rata

$$\text{Average CT industri} = \frac{\text{Total CT industri}}$$

Jumlah perusahaan

$$\text{Kas Rata-rata} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

<sup>16</sup> Martono dan D. Agus Harjito, *Modul Kuliah Manajemen Keuangan*, Bagian Satu, hal 39

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

“Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventory (persediaan) berputar dalam suatu periode tertentu”.<sup>17</sup>

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$\text{Average IT industri} = \frac{\text{Total IT Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persed. Awal} + \text{Persed. Akhir}}{2}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan penjualan kredit dengan dana piutang tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Average RT Industri} = \frac{\text{Total RT Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

<sup>17</sup> Bambang Riyanto, *Op Cit.*, hal 181

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Receivable Turnover

d. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Ratio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dan jumlah modal kerja rata-rata.

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

Aktiva Lancar-Hutang Lancar

$$\text{Average WCT Industri} = \frac{\text{Total WCT Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

Jumlah perusahaan

$$\text{Periode WCT} = \frac{360}{\text{WCT}}$$

WCT

4. Ratio Rentabilitas

Ratio ini membandingkan laba usaha dengan modal (total aktiva).

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha (sebelum pajak)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Aktiva

$$\text{Average RE Industri} = \frac{\text{Total RE Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

Jumlah perusahaan

## 5. Ratio Du Pont System

Sistem ini merupakan perluasan analisa profitabilitas, yang menggabungkan ratio-ratio aktivitas dan profit margin dan menunjukkan bahwa ratio-ratio ini berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>18</sup>

Adapun Formula yang digunakan adalah :

### a. Return on Investment

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

$$\text{ROI} = \text{Assets Turnover} \times \text{Profit}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Average ROI Industri} = \frac{\text{Total ROI Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

### b. Profit Margin

Perbandingan net operating income dengan net sales untuk mengetahui perkembangan perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales selama periode tertentu.<sup>19</sup>

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{NOI}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

$$\text{Average PM Indst.} = \frac{\text{Total Profit Margin Indst.}}{\text{Jumlah perusahaan}} \times 100\%$$

<sup>18</sup> Weston and Brigham, *Managerial Finance*, Sixth edition, The Dryden Press Hinsdale, Illinois, hal.40-41

<sup>19</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Op Cit.*, hal 75

c. Total Assets Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Average TATO Industri} = \frac{\text{Total TATO Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

6. Analisa Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan dari semua rasio keuangan, yaitu ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio rentabilitas, ratio profitabilitas dan perhitungan modal kerja ideal.

a. Hubungan ratio likuiditas dengan efisiensi modal kerja.

Perusahaan dikatakan efisien dalam menggunakan modal kerja jika ratio likuiditas semakin tinggi.

b. Hubungan ratio aktivitas dengan efisiensi modal kerja.

Perusahaan dikatakan efisien dalam menggunakan modal kerja jika aktivitasnya semakin tinggi.

c. Hubungan ratio rentabilitas dengan modal kerja

Semakin tinggi ratio rentabilitas perusahaan, semakin efisien penggunaan modal kerja di perusahaan tersebut.

c. Total Assets Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Average TATO Industri} = \frac{\text{Total TATO Industri}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

6. Analisa Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan dari semua rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas dan perhitungan modal kerja ideal.

a. Hubungan rasio likuiditas dengan efisiensi modal kerja.

Perusahaan dikatakan efisien dalam menggunakan modal kerja jika rasio likuiditas semakin tinggi.

b. Hubungan rasio aktivitas dengan efisiensi modal kerja.

Perusahaan dikatakan efisien dalam menggunakan modal kerja jika aktivitasnya semakin tinggi.

c. Hubungan rasio rentabilitas dengan modal kerja

Semakin tinggi rasio rentabilitas perusahaan, semakin efisien penggunaan modal kerja di perusahaan tersebut.

d. Perbandingan modal kerja riil dengan modal kerja ideal.

Semakin kecil selisih modal kerja riil dari modal kerja ideal, semakin efisien penggunaan modal kerja suatu perusahaan.

### 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar skripsi ini dituangkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah, pokok masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, metode analisa data dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Mencakup pembahasan tentang konsep atau teori yang relevan dan mendukung analisa.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Mencakup sejarah, lokasi, struktur organisasi, bidang usaha dan pemasaran.

Bab IV : Analisa Data

Mencakup pengolahan data dan interpretasi lebih rinci.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.